

JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI
Volume 7 Nomor 1
Halaman 101-112

Februari 2015

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN *ACADEMIC SELF EFFICACY*
SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) PADA KELAS X IA-4 SMA BATIK 1
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**THE IMPROVEMENT OF STUDENTS LEARNING OUTCOMES AND
ACADEMIC SELF EFFICACY USES PROBLEM BASED LEARNING
(PBL) MODEL OF THE X IA-4 GRADE IN SMA BATIK 1
SURAKARTA IN ACADEMIC YEAR 2013/2014**

Fitriana Dwi Utari^{a)}, Maridi^{b)}, Bowo Sugiharto^{c)}

^{a)}Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: fitriana.utari@yahoo.co.id

^{b)}Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: bowo@fkip.uns.ac.id

^{c)}Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: maridi_uns@yahoo.co.id

ABSTRACT – The purposes of the research is to increase students learning outcomes and academic self efficacy uses problem based learning model of the X IA-4 grade in SMA Batik 1 Surakarta in academic year 2013/2014.

This research is a Classroom Action Research with 2 cycles of action. Each cycle consist of 4 phases those are planning, action, observation, and reflection. The subject of this research are students of X IA-4 grade in SMA Batik 1 Surakarta in academic year 2013/2014. The data of this research obtained through test, observation, documentation and interview. The data analyzing technique uses qualitative descriptive technique. The data validation technique uses triangulation methods.

The result of this research shows that by classroom action uses *Problem Based Learning* model can increase students learning outcomes and academic self efficacy in learning Biology. This statement is based on the test, observation, documentation and interview result. The percentage of average score each indicator which is gotten from the observation result of students skills in the first cycle is 70,24% and the second cycle is 79,03% (worked up 8,79%), the score percentage of each indicator which is gotten from the observation result of students attitudes in the first cycle is 70,00% and the second cycle is 79,15% (worked up 9,15%). The percentage of average score each indicator which is gotten from observation result of students academic self efficacy in the first cycle is 68,90% and the second cycle is 76,40% (worked up 7,50%).

Based on the result, the conclusion is that *Problem Based Learning* model can increase students learning outcomes and academic self efficacy of X IA-4 grade in SMA Batik 1 Surakarta academic year 2013/2014.

Keywords : Problem Based Learning Model, Academic Self Efficacy, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya (Permendikbud, 2013). Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk mengoptimalkan potensi siswa. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik akan dapat membuat siswa belajar sehingga terdapat perubahan pada diri siswa tersebut. Perubahan inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X IA-4 semester genap di SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 diketahui bahwa model pembelajaran biologi yang digunakan guru selama ini sudah cukup bervariasi seperti model pembelajaran kooperatif, kontekstual, dan ceramah bervariasi. Guru biologi di sekolah ini belum mencoba menerapkan model-model pembelajaran yang diamanahkan kurikulum 2013 seperti model pembelajaran *problem*

based learning, *discovery learning*, *project based learning* dan *inquiry* dalam pembelajaran.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Biologi pada kelas X IA-4 SMA Batik 1 Surakarta menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa 60,98% siswa teliti dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal atau tugas biologi, 53,66% siswa menjawab pertanyaan atau soal biologi yang diberikan guru dengan yakin tanpa ragu-ragu, 60,98% siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran biologi walaupun materi yang dipelajari banyak atau sulit, 43,90% siswa menjadikan soal atau tugas biologi yang sulit sebagai suatu tantangan, 65,85% siswa tenang ketika mengerjakan soal atau tugas biologi yang diberikan guru, 68,29% siswa tetap dapat mengerjakan soal atau tugas biologi walaupun suasana kelas gaduh, 53,66% siswa memilih menyelesaikan soal atau tugas biologi yang diberikan guru daripada bercanda dengan teman yang lain, dan 56,10% siswa memilih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran biologi daripada melakukan aktivitas tertentu yang tidak ada kaitannya dengan proses belajar.

Data tersebut mengindikasikan bahwa efikasi diri akademik (*academic self*

efficacy) siswa kelas X IA-4 SMA Batik 1 Surakarta pada pembelajaran Biologi masih rendah dan perlu ditingkatkan. Hasil analisis nilai ulangan harian siswa kelas X IA-4 pada materi sebelumnya juga menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu nilai 75 atau B (3,00) sebanyak 16 siswa dan 25 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil tersebut, masalah pada kelas X IA-4 SMA Batik 1 Surakarta yang paling penting dan mungkin untuk dicarikan solusinya adalah rendahnya hasil belajar dan efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) siswa dalam pembelajaran Biologi.

Kurikulum 2013 dalam kompetensi lulusannya dinyatakan bahwa kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *soft skill* dan *hard skill* siswa yang meliputi aspek kompetensi *knowledge, skill, dan attitude*. Salah satu *soft skill* yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah *academic self efficacy* (efikasi diri akademik). *Academic self efficacy* memegang peranan penting dalam kemajuan pendidikan karena *academic self efficacy* akan membantu siswa merasa percaya pada kemampuan diri yang mereka

miliki serta mampu menangani secara efektif kesulitan yang mereka hadapi dalam pengalaman belajar.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi di kelas X IA-4 SMA Batik 1 Surakarta adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) siswa.

Salah satu model pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk mahir dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan menuntut siswa untuk berpikir sehingga dapat meningkatkan efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa dan peran guru disini menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi

penyelidikan dan dialog (Hamdani, 2011: 87).

Menurut (Trianto, 2007) *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi model pembelajaran yang memberikan solusi alternatif. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang penting, mahir dalam memecahkan masalah, memiliki strategi belajar sendiri, memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim, serta melatih siswa untuk mengembangkan keyakinan diri (*self efficacy*) yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IA-4 SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi No.445, Surakarta 57146. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam

kelas dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robin MC Taggart dalam Supardi (2009: 104-105) yang berupa model spiral yaitu dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh tahapan prasiklus. Tahapan prasiklus merupakan refleksi dari masalah yang ada di kelas. Permasalahan yang ada diidentifikasi, dianalisis, dan dirumuskan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan *academic self efficacy* (efikasi diri akademik) siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan *academic self efficacy* (efikasi diri akademik) siswa.

Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data (Sutopo, 2002:81). Jenis triangulasi sumber data dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan

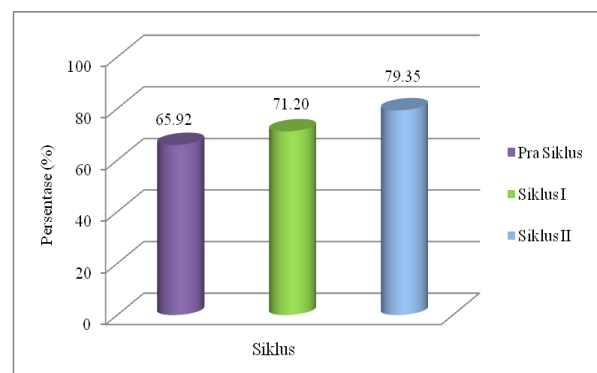
mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kebenaran informasinya. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses, yakni peningkatan hasil belajar dan *academic self efficacy* siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Teknik analisis mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 16-19) yang dilakukan dalam 3 komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan dalam dua siklus dimana penerapan pembelajaran pada siklus I sama dengan siklus II, hanya refleksi tindakan setiap siklus berbeda. Adanya tindak lanjut pada Siklus II dilakukan agar proses pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa secara umum dari prasiklus hingga siklus II berdasarkan hasil tes kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Perbandingan Capaian Rata-Rata Persentase Nilai Tes Kemampuan Kognitif (Pengetahuan) Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Capaian rata-rata persentase nilai tes kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa secara umum terus meningkat dari prasiklus hingga siklus II. Secara umum capaian rata-rata persentase nilai tes kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa dalam pembelajaran Biologi pada siklus II ini telah memenuhi target atau persentase yang telah ditentukan.

Hasil skor capaian setiap indikator keterampilan siswa pada lembar observasi

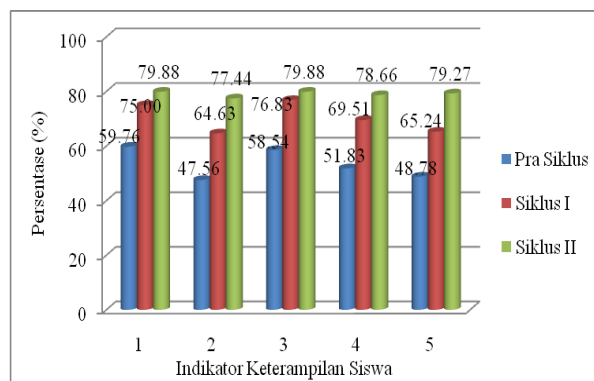
prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Capaian Setiap Indikator pada Lembar Observasi Keterampilan Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Indikator	Capaian Indikator (%)		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	59,76	75,00	79,88
2	47,56	64,63	77,44
3	58,54	76,83	79,88
4	51,83	69,51	78,66
5	48,78	65,24	79,27
JUMLAH TOTAL	266,47	351,21	395,13
RATA-RATA	53,29	70,24	79,03

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan persentase capaian hasil belajar siswa aspek keterampilan pada siklus II dibandingkan dengan persentase capaian keterampilan siswa pada prasiklus dan siklus I, baik persentase capaian setiap indikator maupun nilai rata-rata. Rata-rata persentase capaian hasil belajar siswa pada aspek keterampilan siklus II sebesar 79,03%.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perbandingan peningkatan capaian seluruh indikator keterampilan siswa dari prasiklus hingga siklus kedua yang disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Capaian Setiap Indikator Keterampilan Siswa Indikator Berdasarkan Lembar Observasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa persentase capaian untuk semua indikator keterampilan siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus dan siklus I, namun peningkatan ini tidak sama untuk setiap indikator. Indikator 1 (melakukan pengamatan mengenai permasalahan yang diberikan guru) meningkat menjadi 79,88%, indikator 2 (mengajukan pertanyaan dari permasalahan yang diberikan guru) meningkat menjadi 77,44%, indikator 3 (melakukan kegiatan penyelidikan atau pengumpulan data) meningkat menjadi 79,88%, indikator 4 (menganalisis data atau informasi yang diperoleh) meningkat menjadi 78,66%, indikator 5 (mengkomunikasikan hasil diskusi dalam forum kelas) meningkat menjadi 79,27%.

Hasil skor capaian setiap indikator sikap siswa berdasarkan lembar observasi

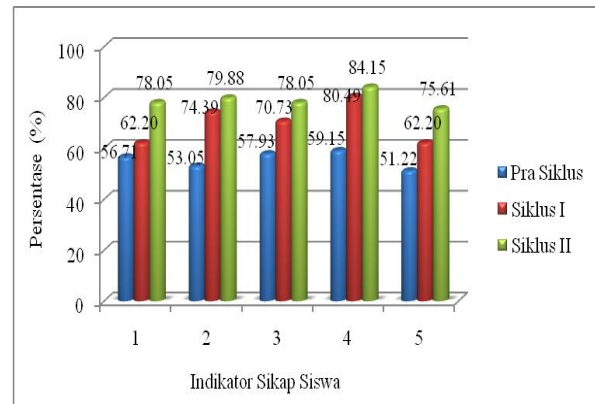
prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Capaian Setiap Indikator pada Lembar Observasi Sikap Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Indikator	Capaian Indikator (%)		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	56,71	62,20	78,05
2	53,05	74,39	79,88
3	57,93	70,73	78,05
4	59,15	80,49	84,15
5	51,22	62,20	75,61
JUMLAH TOTAL	278,06	350,01	395,74
RATA-RATA	55,61	70,00	79,15

Data pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan persentase capaian hasil belajar siswa aspek sikap pada siklus II dibandingkan dengan persentase capaian sikap siswa pada prasiklus dan siklus I, baik persentase capaian setiap indikator maupun nilai rata-rata. Rata-rata persentase capaian hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus II sebesar 79,15%.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perbandingan peningkatan capaian seluruh indikator sikap siswa pada lembar observasi dari prasiklus hingga siklus kedua yang disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Capaian Setiap Indikator Sikap Siswa Berdasarkan Lembar Observasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa persentase capaian untuk semua indikator sikap siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus dan siklus I, namun peningkatan ini tidak sama untuk setiap indikator. Indikator 1 (aktif dalam pembelajaran) meningkat menjadi 78,05%, indikator 2 (bekerjasama dalam kelompok) meningkat menjadi 79,88%, indikator 3 (teliti dalam mengerjakan LKS) meningkat menjadi 78,05%, indikator 4 (disiplin dalam mengikuti pembelajaran) meningkat menjadi 84,15%, indikator 5 (berani dalam pembelajaran) meningkat menjadi 75,61%.

Hasil skor capaian setiap indikator *academic self efficacy* siswa berdasarkan lembar observasi prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Capaian Setiap Indikator pada Lembar Observasi *Academic Self Efficacy* Siswa Prasiklus, dan Siklus II

Indikator	Capaian Indikator (%)		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	67,80	72,40	77,80
2	75,33	83,33	84,33
3	70,60	72,80	75,60
4	65,14	70,13	75,00
5	69,22	73,11	76,00
JUMLAH TOTAL	348,09	371,77	388,73
RATA-RATA	69,62	74,35	77,75

Data pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan persentase capaian tiap indikator *academic self efficacy* siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan persentase capaian pada prasiklus dan siklus I, baik persentase capaian setiap indikator maupun nilai rata-rata. Rata-rata persentase capaian *academic self efficacy* pada siklus II sebesar 77,35%.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat perbandingan peningkatan capaian seluruh indikator *academic self efficacy* siswa pada lembar observasi dari prasiklus hingga siklus kedua yang disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 4.

Gambar 3. Perbandingan Capaian Setiap Indikator *Academic Self Efficacy* Siswa Berdasarkan Lembar Observasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa persentase capaian untuk semua indikator *academic self efficacy* siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus dan siklus I, namun peningkatan ini tidak sama untuk setiap indikator.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada proses pembelajaran biologi di kelas X IA-4 SMA Batik 1 Surakarta dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap mengalami peningkatan dibandingkan pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan (prasiklus).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek pengetahuan,

keterampilan, maupun sikap. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin (2010), Zein (2010), dan Siswidyawati (2009) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Amir, 2013) memiliki beberapa kelebihan diantaranya meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi ajar, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan melalui masalah yang riil dan informasi terbaru, mendorong siswa untuk berpikir dengan menemukan landasan argumennya dan tidak terburu-buru mengambil kesimpulan, membangun kerja tim, kepemimpinan dan *soft skill*, membangun kecakapan belajar (*life long learning skill*) melalui pembiasaan pengembangan kemampuan belajar dalam memahami masalah yang mengambang (*ill structure*), dan meningkatkan motivasi siswa dan guru untuk lebih aktif dan semangat bekerja sama.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran Biologi di kelas X IA-4 SMA

Batik 1 Surakarta selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa juga diketahui mampu meningkatkan *academic self efficacy* siswa. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnawa (2011), Wiratmaja (2014) dan Aryati (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) siswa.

Academic self efficacy menurut (Ogunmakin, 2013) merupakan faktor penentu bagi prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Neghabi, 2013) diketahui bahwa *academic self efficacy* mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Nugroho (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “hubungan antara *self-efficacy*, penyesuaian diri dengan prestasi akademik mahasiswa” juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dan prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu disarankan agar guru, pihak sekolah, psikolog, maupun konselor untuk meningkatkan *academic self efficacy* siswa menggunakan strategi-strategi yang tepat.

Hasil wawancara guru tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa sebelumnya dalam pembelajaran Biologi belum pernah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Guru biasanya menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi sederhana, dan praktikum. Guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran karena siswa dilatih untuk melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah, menyampaikan hasil observasi, menyampaikan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Hasil wawancara siswa juga menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Biologi siswa merasa tertarik, lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi, dan pembelajarannya tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif, tidak hanya membaca dan mendengar tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih berdiskusi, berpartisipasi, bekerjasama, serta memecahkan masalah-masalah tertentu berkaitan dengan materi pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dan *academic self efficacy* siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Biologi selain mampu meningkatkan *academic self efficacy* siswa, juga meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas X IA-4 SMA Batik 1 Surakarta mampu meningkatkan *academic self efficacy* siswa dan hasil belajar siswa baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar dan *academic self*

Fitriana Dwi Utari – Peningkatkan Hasil Belajar dan *Academic Self Efficacy* Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas X IA-4 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

efficacy siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan bahwa :

1. *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Biologi dapat diterapkan pada siswa kelas X IA-4 SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.
2. *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan hasil belajar dan *academic self efficacy* siswa kelas X IA-4 SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.T. (2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Arnawa, I .N. (2010). *Pengaruh Model Self Regulated Learning terhadap Self Efficacy Siswa SMP Ditinjau Berdasarkan Gender*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana Undiksha, Singaraja.
- Aryati, K.N. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Fisika terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Self Efficacy Siswa SMA*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana Undiksha, Singaraja.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Miles & Huberman. (1992). *Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nasruddin, T. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X B MAN Tempel Yogyakarta pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Neghabi, Z.H. & Rafiee, S.M. (2013). *Mediating Effect of Academic Engagement in Relationship Between Academic Self Efficacy and Academic Achievement Among Adolescent in Tehran*. *Journal of Life Science*, 10 (5), 393-399.
- Nugroho, O.A. (2007). *Hubungan antara Self Efficacy, Penyesuaian Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Widya Mandala, Madiun.
- Ogunmakin, A.O. & Akomolafe, M.J. (2013). *Academic Self-Efficacy, Locus of Control and Academic Performance of Secondary School Students in Ondo State, Nigeria*. *Journal of Social Sciences*, 4 (11), 570-576.
- Siswidyawati, N. (2009). *Implikasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Biologi Kelas VII-A SMP Negeri 1 Gesi Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gramedia

- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Zein, A. R. (2010). *Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD) dalam Pembelajaran SAINS pada Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Inkuiri*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Wiratmaja, A. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Self Efficacy dan Emotional Intelligence Siswa SMA*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana Undiksha, Singaraja.